

## **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Intensitas Muzaki Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard**

**Irwan; Muh Anis**

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai; Prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai  
e-mail: [irwan.hr07@gmail.com](mailto:irwan.hr07@gmail.com)

**Abstrak-**Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Intensitas Muzaki Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Studi Empiris Pada BAZNAS Kabupaten Sinjai). Jenis penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypothesis testing*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Muzaki yang terdaftar pada BAZNAS Kabupaten Sinjai yang menggunakan QRIS sebagai media pembayaran zakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan SPSS 29 dengan menguji tingkat statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas serta regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penemuan ini mengindikasikan bahwa faktor kemudahan dapat memberikan pemahaman kerangka yang berguna kepada penyedia layanan pembayaran zakat melalui QRIS mengenai aspek layanan yang harus ditingkatkan dalam mengimplementasikan transaksi keuangan digital, agar mampu mendorong dan meningkatkan intensitas penggunaan QRIS.

**Kata Kunci:** Persepsi Kemudahan, Intensitas Penggunaan, QRIS.

## **The Influence Of Perceived Convenience On The Intensity Of Muzaki Using The Indonesian Standard Quick Response Code**

**Abstract-**This research aims to test and analyze the influence of perceived ease on music intensity using the Indonesian Standard Quick Response Code (Empirical Study at BAZNAS Sinjai Regency). This type of research is hypothesis testing with a quantitative research approach. The sample in this research is Muzaki who is registered with BAZNAS Sinjai Regency who uses QRIS as a medium for paying zakat. The data collection technique in this research is by using a questionnaire. The data analysis technique uses SPSS 29 by testing the level of descriptive statistics, validity, reliability, normality and linear regression. The results of the research show that perceived ease of use influences the intensity of muzaki using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). These findings indicate that the convenience factor can provide a useful framework for zakat payment service providers through QRIS regarding service aspects that must be improved

in implementing digital financial transactions, in order to encourage and increase the intensity of QRIS use.

**Keywords:** *Perceived Ease, Intensity of Use, QRIS.*

## A. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana di berbagai negara khususnya di Indonesia sudah banyak memanfaatkan kecanggihan teknologi yang diciptakan, tak terkecuali dalam bidang ekonomi yang sering kita kenal dengan ekonomi digital. Pertumbuhan ekonomi digital dan perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya inovasi dalam layanan keuangan yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* adalah sektor ekonomi yang berkembang pesat yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk memberikan solusi yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau bagi individu dan perusahaan (Septa & Budiwitjacksono, 2023).

Pertumbuhan ekonomi digital merupakan hasil dari implementasi teknologi dan informasi dalam berbagai aspek ekonomi. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah penggunaan pembayaran *non-tunai* atau digital dalam transaksi ekonomi. Pembayaran *non-tunai* merujuk pada metode pembayaran yang tidak melibatkan uang tunai fisik, seperti kartu kredit, transfer bank elektronik, QRIS, dompet digital, dan lainnya.

Salah satu perkembangan teknologi digital yang signifikan adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran digital yang semakin populer di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) tahun 2023, Bank Indonesia (BI) transaksi QRIS terus menunjukkan trend kenaikan yang sangat signifikan sampai dengan akhir September 2023. Secara total, volume transaksi QRIS dari Januari-September 2023 mencapai 1,35 miliar transaksi dan mencatat pertumbuhan sebesar 100,4% dibanding total volume transaksi periode Januari-September tahun 2022.

Fenomena yang sama juga tampak pada total nominal transaksi QRIS dari Januari sampai dengan akhir September 2023 mencatat pertumbuhan sebesar 105,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Pada periode Januari-September 2023, total nominal transaksi QRIS mencapai IDR 142,4 T. Khusus bulan September 2023 mencatat rekor baru dengan 201 juta transaksi (179% dibanding September 2022) senilai IDR 19,9 T (186% dibanding September 2022). Hal ini menunjukkan adopsi QRIS yang terus meningkat sebagai metode pembayaran yang dipilih masyarakat (ASPI, 2023).

QRIS memungkinkan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai dan dapat digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk pembayaran zakat. QRIS adalah salah satu inovasi yang mempermudah dan memodernisasi cara orang membayar zakat, mengikuti tren pergeseran ke arah pembayaran digital (Pardini, 2020). Septieva dan Miftah (2023) menyatakan bahwa melalui QRIS, pengumpulan zakat menjadi lebih efisien dan transparan. Orang yang ingin membayar zakat hanya perlu memindai kode QR yang terdapat di tempat-tempat seperti masjid, pusat zakat, atau lembaga amil zakat yang berpartisipasi. Mereka dapat memasukkan jumlah zakat yang ingin mereka bayar dan menyelesaikan transaksi dengan cepat dan aman. Pembayaran zakat melalui QRIS juga membantu mengurangi penggunaan uang tunai, yang dapat mengurangi risiko pencurian dan memudahkan pelacakan dan pelaporan transaksi zakat. Selain itu, QRIS juga mendukung perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia.

Melalui penggunaan QRIS, muzaki dapat membayar zakat dengan lebih efisien dan praktis. Ini adalah langkah positif dalam memfasilitasi pengumpulan zakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam amal kebaikan. Dengan memahami potensi dampak positif dari penggunaan QRIS dalam pembayaran zakat, penelitian yang melibatkan analisis lebih mendalam tentang pengaruh persepsi kemudahan dan kebermanfaatan terhadap intensitas muzaki menggunakan QRIS dapat memberikan wawasan yang baru bagi BAZNAS dan organisasi serupa dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini untuk tujuan amal.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah sebuah lembaga nirlaba yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat di Indonesia. BAZNAS didirikan pada tahun 2003 dan beroperasi dibawah Kementerian Agama. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2004 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/Kota.

Tujuan utama BAZNAS adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat di Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. BAZNAS Sinjai sebagai salah satu lembaga Amil Zakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan zakat tentu ikut mengambil peran dalam upaya efektifitas pengelolaan zakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh BAZNAS Sinjai dengan berinovasi melalui sistem pembayaran yang sekarang sudah bisa menggunakan sistem zakat *online*.

Pembayaran melalui sistem online dalam hal ini penggunaan QRIS, tentu saja ini sangat mempermudah muzaki untuk menunaikan zakat dengan proses *website*, sosial media, atau media elektronik lainnya dan pembayaran dapat dilakukan dengan cara transfer. Adanya BAZNAS juga memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sinjai misalnya masyarakat yang tertimpa musibah, maka dalam hal ini BAZNAS akan turun langsung lapangan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah.

Strategi pengelolaan dan distribusi dana zakat yang semuanya berorientasi pada berlipat gandanya pahala muzaki dan peningkatan kesejahteraan para mustahik. Untuk menjadi satu kekuatan dan menjadi daya dobrak bahwa zakat mampu menjadi solusi dan bukan sekedar alternatif pada pengentasan kemiskinan perlu urun rembung dan sinergi multistakeholder serta para pembuat kebijakan ditingkat pemerintahan. Sehingga potensi zakat dan kuantitas muslim Indonesia khususnya di Kabupaten Sinjai bukan hanya menjadi wacana kepedulian namun mutlak mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada BAZNAS Kabupaten Sinjai ditemukan fakta bahwa meskipun zakat adalah kewajiban agama, beberapa faktor seperti ketidaktahuan, keterbatasan waktu, dan kenyamanan dalam bertransaksi dapat menjadi hambatan bagi muzaki (orang yang membayar zakat) untuk memenuhi kewajiban mereka. Dengan upaya bersama dari komunitas Muslim, pemimpin agama, dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengelolaan zakat, diharapkan masyarakat Muslim dapat lebih mudah memenuhi kewajiban zakat mereka dan berpartisipasi aktif dalam amal kebaikan.

BAZNAS memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola dan mendistribusikan zakat. Salah satu metode pengumpulan zakat yang dilakukan BAZNAS adalah melalui QRIS. QRIS merupakan sebuah sistem pembayaran digital yang memanfaatkan teknologi *barcode* untuk memfasilitasi transaksi keuangan. Dengan menerapkan QRIS, BAZNAS

dapat memudahkan masyarakat yang ingin berzakat dengan menyediakan metode pembayaran yang modern dan praktis.

Secara umum, Baznas Indonesia telah mengadopsi pembayaran zakat melalui QRIS pada tahun 2020 sebagai respon terhadap wabah virus corona atau *covid-19*. Sebelumnya BAZNAS telah mengembangkan strategi pemanfaatan *platform* media digital sebagai instrumen pembayaran zakat sejak 2016. BAZNAS telah mengembangkan aplikasi bernama Muzaki Corner, kerja sama dengan *e-commerce* seperti Lazada, Shopee, Blibli, Elevenia, dan JD.ID, serta layanan *Fintech* seperti OVO, Gopay, dan Linkaja untuk memfasilitasi pembayaran zakat melalui QRIS. (BAZNAS RI, 2023).

Secara khusus, BAZNAS Kabupaten Sinjai telah mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran zakat, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sinjai telah melakukan inovasi dan kesiapan untuk memanfaatkan teknologi terkini dalam urusan keagamaan dan sosial. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran menunjukkan bahwa Kabupaten Sinjai telah siap memanfaatkan teknologi terkini untuk kepentingan keagamaan, sebagaimana yang telah diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sinjai. Ini menarik untuk dikaji karena dapat menjadi contoh bagi masyarakat atau muzaki yang belum menggunakan QRIS dalam membayar zakat.

Penggunaan QRIS dalam pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Sinjai dimulai sejak awal tahun 2023, pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 didapatkan hasil bahwa terdapat 41 orang yang membayar zakat melalui QRIS. Sementara jumlah muzaki yang ada pada BAZNAS Kabupaten Sinjai adalah 300 orang yang didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Sinjai (BAZNAS Kabupaten Sinjai, 2024).

Berdasarkan data tersebut penggunaan QRIS masih minim digunakan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah muzaki yang ada di BAZNAS Kabupaten Sinjai. Adapun dalam penerapannya sebagai media pembayaran zakat melalui digital pada BAZNAS Kabupaten Sinjai memang masih baru, sehingga dibutuhkan sosialisasi agar QRIS ini dapat diminati dan menjadi alternatif pembayaran zakat bagi masyarakat Kabupaten Sinjai.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat/keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) atau adopsi dan penerimaan teknologi informasi khususnya layanan transaksi keuangan digital. Salah satu yang memengaruhi Intensitas untuk menggunakan suatu sistem adalah oleh persepsi kemudahan (*perceived easy*) (Yusuf dan Sarasi, 2023); (Erwinskyah *et al.*, 2023); (Agustina dan Musmini, 2022); (Maulidya, 2023); (Rahmawati dan Murtanto 2023); (Astuti *et al.* 2022) dan ; dan (Agustin *et al.*, 2021) yang kemudian menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan, mengembangkan, dan menguji *Theory Acceptance Model* (TAM) (Ajzen, 1991).

Hubungan persepsi kemudahan dengan intensitas penggunaan teknologi khususnya penggunaan uang digital berupa QRIS telah diteliti oleh Yusuf & Sarasi (2023) mengemukakan bahwa, persepsi kemudahan merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga zakat yang telah menggunakan pembayaran zakat melalui digital salah satunya QRIS. Kemudahan penggunaan dalam bertransaksi digital dapat meningkatkan masyarakat muslim dalam membayar zakat. Kemudian penelitian yang dilakukan Erwinskyah *et al.* (2023) membuktikan bahwa, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap teknologi pembayaran digital QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual. Agustina dan Musmini (2022) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Senada dengan penelitian sebelumnya, Maulidya (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR kode pada masyarakat muslim di Kota Jambi secara parsial dan simultan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Marhaendra dan Mahyuzar (2023) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *E-Wallet* DANA. Namun, pada penelitian yang dilakukan Rahmawati & Murtanto (2023) berbanding terbalik dengan beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini dikemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan. penelitian Astuti *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam *berinfaq* atau *bershadaqoh*.

Berdasarkan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka aspek perilaku dalam penerimaan teknologi informasi merupakan salah satu aspek penting untuk diteliti kembali, karena berhubungan langsung dengan pengguna. Penelitian ini layak dilakukan untuk menverifikasi atau membuktikan berbagai teori tentang perilaku penerimaan terhadap intensitas penggunaan (*Intensity of use*) layanan transaksi digital. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu untuk persepsi kemudahan (*perceived easy*) menjadi motivasi untuk melakukan pengujian kembali variabel tersebut dengan melakukan penelitian pada Muzakki yang menggunakan QRIS sebagai sistem transaksi layanan keuangan digital.

Selain itu, saran dari penelitian terdahulu mengisyaratkan bahwa penelitian mendatang sebaiknya memperluas daerah dan sampel yang diteliti dengan institusi atau objek yang berbeda ) (Yusuf dan Sarasi, 2023); (Erwinskyah *et al.*, 2023); (Agustina dan Musmini, 2022); (Maulidya, 2023); (Rahmawati dan Murtanto 2023); (Astuti *et al.* 2022) dan; dan (Agustin *et al.*, 2021) yang kemudian menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan, mengembangkan, dan menguji *Theory Acceptance Model* (TAM) (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan pada pengguna layanan transaksi keuangan QRIS di BAZNAS Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengujian yang terbaru berdasarkan dukungan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan (*Intensity of use*) QRIS dengan menggunakan variabel persepsi kemudahan (*perceived easy*) yang dikelompokkan ke dalam faktor intrinsik intensitas penggunaan. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah pengaruh persepsi kemudahan (*perceived easy*) terhadap intensitas penggunaan (*Intensity of use*) QRIS. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Intensitas Muzaki Menggunakan QRIS?

## B. METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini perlu direncanakan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji hipotesis (*hypothesis testing*) yang mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menjadikannya sebagai jenis penelitian uji hipotesis. Hipotesis penelitian dibangun berdasarkan teori-teori yang terkait dengan topik penelitian dan kemudian diuji menggunakan teknik analisis yang sesuai. Penelitian ini hendak menguji Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Intensitas Muzaki Menggunakan QRIS. Sifat penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Sebelum mengukur kuat hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, setiap variabel didefinisikan

dan diukur berdasarkan proksinya. Lingkungan penelitian ini adalah lingkungan riil (*field setting*) dengan unit analisisnya adalah muzaki yang telah membayar zakat dengan menggunakan layanan QRIS.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bersifat objektif dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Hermawan & Yusran, 2017). Penelitian ini secara keseluruhan mengadopsi pendekatan kuantitatif yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara objektif, memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan QRIS dalam konteks pembayaran zakat di Baznas Kabupaten Sinjai.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan dependen (Y). Variabel Independen terdiri dari Variabel Persepsi Kemudahan (X), yang diartikan sebagai tingkat kenyamanan atau kebebasan dari kesulitan atau upaya besar. Dalam konteks ini, variabel ini mencerminkan sejauh mana muzaki di BAZNAS Kabupaten Sinjai percaya bahwa penggunaan QRIS untuk melakukan transaksi muzaki adalah suatu proses yang sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah. Indikator Persepsi Kemudahan adalah mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas & dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir, dan Mudah digunakan. Sementara Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Variabel Intensitas Muzakki Menggunakan QRIS (Y), yang merujuk pada sejauh mana niat pengguna dalam menggunakan sistem informasi, menciptakan kecenderungan untuk terus memanfaatkan sistem informasi (Wicaksono, 2022). Intensitas muzaki menggunakan QRIS merujuk pada sejauh mana dan seberapa sering muzaki di BAZNAS Kabupaten Sinjai menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi dalam aktivitas muzaki. Variabel ini mencerminkan tingkat frekuensi atau intensitas penggunaan QRIS oleh muzaki dalam pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Sinjai. Adapun indikator Variabel Intensitas Muzakki Menggunakan QRIS adalah motivasi, durasi, kuantitas penggunaan, frekuensi penggunaan, niat untuk melanjutkan penggunaan sistem.

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai dipilih sebagai lokasi studi empiris dalam penelitian ini karena BAZNAS Kabupaten Sinjai telah mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran zakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh penggunaan QRIS terhadap kemudahan Muzaki dalam membayar zakat di wilayah ini. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Muzaki yang membayar zakat dengan menggunakan QRIS yang berjumlah 41 orang. Jumlah populasi relatif kecil maka penentuan sampel dilakukan dengan sampel jenuh (census). Menurut Sugiono (2012) mendefinisikan sampling jenuh yaitu, "teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil. Ini berarti peneliti akan mengumpulkan data dari seluruh 41 Muzaki yang menggunakan QRIS. Dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti akan mendapatkan data lengkap tentang seluruh populasi yang relevan, yang akan memberikan hasil yang paling representatif dan komprehensif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Peneliti merancang kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur tentang bagaimana persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dapat mempengaruhi penggunaan QRIS oleh muzaki. Kuesioner ini kemudian dapat didistribusikan kepada seluruh muzaki yang menjadi populasi peneliti. Pengeisian kuisioner ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui platform daring. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner berisi daftar pertanyaan

terstruktur. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden, dan jawaban yang diperoleh akan diolah untuk menentukan sejauh mana dukungan terhadap hipotesis yang telah diajukan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini, yaitu Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T). Uji T dilakukan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol (Ade & Jayantika, 2018), juga digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut yang signifikan secara statistik. Menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan dari masing-masing variabel telah ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Persepsi kemudahaan tidak berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan QRIS.
- Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) : Persepsi kemudahaan berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan QRIS

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan 41 kuesioner kepada responden di Kabupaten Sinjai terkhusus pada Muzaki yang terdaftar pada kantor BAZNAS. Teknik penyebaran dilakukan dengan dua cara yaitu menemui langsung responden pengguna QRIS dan penyebaran melalui media elektronik yaitu *Google Form*. Adapun tingkat pengembalian kuesioner dideskripsikan melalui statistik distribusi kuesioner pada table 2 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Kuesioner**

No.	Teknik Penyebaran	Jumlah Kuesioner	Tidak Kembali	Tidak Memenuhi Syarat	Kuesioner yang Dapat Diolah
1	Langsung	33	-	3	30
2	Via Google Form	8	-	1	7
Total		41	-	4	37

Sumber: Data Diolah, 2024.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 41 kuesioner disebar, dari jumlah tersebut 4 kuesioner yang tidak memenuhi syarat. Responden dari keempat kuisisioner tersebut memberikan jawaban yang sama atau terlalu mirip untuk sebagian besar atau semua pertanyaan (misalnya, memilih pilihan tengah untuk semua pertanyaan skala likert). Di sisi lain, ada ketidakcocokan atau ketidakselarasan dalam jawaban yang diberikan. Misalnya, responden memberikan jawaban yang kontradiktif pada pernyataan yang seharusnya terkait. Ini bisa mengindikasikan bahwa responden tidak benar-benar memperhatikan pernyataan atau tidak jujur yang menunjukkan kurangnya perhatian atau keseriusan dalam menjawab. Dengan demikian dari kuesioner yang disebarluaskan kepada 41 responden, kuesioner yang kembali dan lengkap hanya 37 kuesioner yang kemudian dapat diolah lebih lanjut.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Laki-Laki	17	45,9%
2	Perempuan	20	54,1%
	Total	37	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebesar 20 orang atau 54,1% lebih banyak dibanding responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 17 orang atau 45,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS didominasi oleh pengguna yang berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin dan budaya merupakan karakteristik konsumen yang memberikan stimuli bagi konsumen untuk memutuskan penggunaan suatu produk yang ditawarkan (Kotler dan Amstrong, 2001). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wanita lebih terbuka untuk mengadopsi teknologi QRIS dibanding laki-laki.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS**

No.	Lama Penggunaan QRIS	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Kurang dari 1 tahun	11	29,7%
2	1 – 3 tahun	22	59,5%
3	Lebih dari 3 tahun	4	10,8%
	Total	37	100%

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan pengguna QRIS yang cukup lama, fenomena ini dapat dilihat dari pertama kali munculnya QRIS yakni pada tahun 2019. Sebanyak 22 Muzaki atau 59,5% dari total responden merupakan pengguna dengan lama pemakaian QRIS antara 1-3 tahun dalam rentang waktu populernya QRIS. Selain itu terdapat 11 orang (29,7%) Muzaki yang menggunakan QRIS dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan sebanyak 4 orang (10,8%) yang menggunakan QRIS lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perkembangan QRIS sebagai media pembayaran digital akan terus mengalami peningkatan terutama dalam proses pembayaran zakat.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use)**

Item Pernyataan	Jawaban Responden	Rata-Rata	Tingkat Capaian (%)

	STS	TS	KS	S	SS		
Kemudahan 1	0	0	3	26	8	4,14	83
Kemudahan 2	0	0	1	26	10	4,24	85
Kemudahan 3	0	0	3	23	11	4,22	84
Kemudahan 4	0	1	1	26	9	4,16	83
Kemudahan 5	0	0	1	26	10	4,24	85
Kemudahan 6	0	0	2	25	10	4,22	84
Kemudahan 7	0	0	1	24	12	4,30	86
Kemudahan 8	0	0	1	23	13	4,32	86
Kemudahan 9	0	0	2	25	10	4,22	84
Kemudahan 10	0	0	2	26	9	4,19	84
Kemudahan 11	1	1	2	22	11	4,11	82
Rata-Rata Total						4,21	84%

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.

Variabel persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dalam penelitian ini diukur dengan 11 pernyataan sebagai representasi dari indikator di dalam variabel tersebut. Hasil jawaban terhadap variabel persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dijelaskan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,21 dan tingkat capaian sebesar 84%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengguna QRIS secara umum memiliki kemudahan yang tinggi terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan (Intention to use)**

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-Rata	Tingkat Capaian (%)
	STS	TS	KS	S	SS		
Intensitas 1	0	0	1	25	11	4,27	85
Intensitas 2	0	0	1	25	11	4,27	85
Intensitas 3	0	0	0	24	13	4,35	87
Intensitas 4	0	1	0	25	11	4,24	85
Intensitas 5	0	0	2	25	10	4,22	84
Intensitas 6	0	0	1	22	14	4,35	87
Intensitas 7	0	0	0	26	11	4,30	86
Intensitas 8	0	0	2	21	14	4,32	86
Intensitas 9	0	0	1	22	14	4,35	87
Intensitas 10	0	0	2	21	14	4,32	86
Intensitas 11	0	0	1	24	12	4,30	86
Rata-Rata Total						4,3	86%

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.

Tabel 5 menunjukkan variabel intensitas penggunaan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,3 dan tingkat capaian sebesar 86%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengguna

QRIS secara umum memiliki intensitas penggunaan yang tinggi terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang hanya melihat nilai signifikansi (sig). Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. sig. (2-tailed)	Keterangan
X1 dan Y	0,197	Normal

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel persepsi kemudahan ( $X_1$ ) dan variabel intensitas Muzaki untuk menggunakan QRIS ( $Y$ ) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,197. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model	Variables	Statistics				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.376	9,367		.788	.436
	Persepsi Kemudahan ( $X_1$ )	.520	.138	.513	3.762	.001
	Persepsi Kebermanfaatan ( $X_2$ )	.344	.165	.284	2.087	.044

a. Dependent Variable: Intensitas Penggunaan ( $Y$ )

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan dari data tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ) adalah **3.762** dan nilai signifikan 0,001. Adapun hasil yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Maka dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (**3.762 > 2.032**) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0.001 < 0.05$ ). Maka kesimpulan dari hasil uji T untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan QRIS.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Pengaruh tersebut ditunjukkan dari hasil uji signifikansi secara parsial (Uji T) yang dilakukan, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (**3.762 > 2.032**) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0.001 < 0.05$ ). Sehingga untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Makna hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) individu, maka semakin tinggi pula intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) individu, maka semakin rendah pula intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

*Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap *Intention to use*, di mana semakin individu merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk mengadopsi teknologi tersebut. Sebaliknya, jika individu menganggap teknologi sulit digunakan atau memerlukan upaya dan waktu yang besar untuk mempelajarinya, maka kemungkinan besar mereka tidak akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut (Wicaksono, 2022).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Yusuf & Sarasi (2023) mengemukakan bahwa, persepsi kemudahan merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga zakat yang telah menggunakan pembayaran zakat melalui digital salah satunya QRIS. Kemudahan penggunaan dalam bertransaksi digital dapat meningkatkan masyarakat muslim dalam membayar zakat. Kemudian penelitian yang dilakukan Erwinskyah *et al.* (2023) membuktikan bahwa, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap teknologi pembayaran digital QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual. Agustina dan Musmini (2022) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulidya (2023) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR kode pada masyarakat muslim di Kota Jambi secara parsial dan simultan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmawati & Murtanto (2023), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Begitu juga dengan penelitian Astuti *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam berinfaq atau bershadaqoh.

Dalam pengembangan teknologi, penting untuk mempertimbangkan faktor *Perceived Ease of Use* guna meningkatkan *Intention to use*. Teknologi yang dirancang agar mudah digunakan dan memiliki antarmuka yang intuitif cenderung lebih diterima oleh pengguna, dengan peluang yang lebih tinggi untuk diadopsi. Hal ini karena teknologi yang mudah digunakan dapat mengurangi rasa frustrasi atau kebingungan yang mungkin dirasakan oleh pengguna, sehingga meningkatkan niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) individu, maka semakin tinggi pula intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap intensitas muzaki menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya, peneliti mengusulkan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu: 1) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih

mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi intensitas penggunaan QRIS, seperti faktor sosial, budaya, atau ekonomi; 2) menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam untuk memperoleh hasil yang lebih *generalizable*. Penelitian bisa dilakukan di berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat apakah hasilnya konsisten; 3) menggunakan metodologi penelitian yang beragam, seperti pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi muzaki terhadap QRIS; dan 4) mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi intensitas penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Komang Erlita., & Musmini, Lucy Sri (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 127–137.
- Ajzen, Icek. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- ASPI. (2021). *Satu QRIS Untuk Seluruh Pembayaran*. Retrieved November 6, 2023, from <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qris/>
- ASPI. (2023). *Sistem Pembayaran Indonesia Berita Statistik*.
- BAZNAS RI. (2023). *Badan Amil Zakat Nasional*. Retrieved November 6, 2023, from <https://baznas.go.id/>
- Erwinskyah., Ningsih, Kartina Eka., S, Syahruddin., & Anjelita, Kamila. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 23(1), 22–36. <https://doi.org/10.53640/jemi.v23i1.1337>
- Hermawan, Asep., & Yusran, Husna. Leila. (2017). *Pendekatan Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Cet. I). Kencana.
- Maulidya, Nora. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko dan Efektivitas terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2), 325–354. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i2.146>
- Pardini, Agung. (2020). Pengembangan Literasi Madrasah pada Makmal Pendidikan Dompet Dhuafa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 21160181000011, 1–213. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54887>
- Rahmawati, Anggun Nur., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Septa, Ahmad., & Budiwitjacksono, Gideon Setyo. (2023). *Perceived Ease and Security of Using QRIS Towards Cashless Society ( Case Study of Accounting Students UPN " Veteran " East Java )*. 06(04), 725–738.
- Septieva, Zahra., & Miftah, A. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Teknologi Dalam Penerimaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Insan Madani .... *Jurnal Publikasi Manajemen* ..., 2(2). [https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/download/722/542](https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/722%0Ahttps://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/download/722/542)
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode penelitian kuantitatif : Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta : Kencana

- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksono, Soetam Rizky. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue December 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Yusuf, Sugi Handana., & Sarasi, Vita. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Literasi Zakat, dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Menggunakan Qris(Studi Kasus Pekerja Muslim Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, 13(2), 37–50.